

**SMS GATEWAY DALAM MENDORONG KINERJA LPD
(SAMPLE CASE LPD SE-KECAMATAN SELEMADEG BARAT)**

Gine Das Prena ¹⁾, I Gusti Arik WinduSanchahya ²⁾

Universitas Pendidikan Nasional

ginedasfrena@undiknas.ac.id; raharik14@gmail.com

Informasi Artikel

Tanggal masuk

01 Mei 2019

Tanggal revisi

21 Juni 2019

Tanggal diterima

20 Juli 2019

Kata Kunci:

SMS Gateway ¹

Kinerja Keuangan ²

Lembaga Perkreditan

Desa ³

Abstrak

Era Globalisasi telah membawa dampak perubahan bagi kehidupan sehari-hari. Salah satu perubahan yang dirasakan adalah penggunaan teknologi internet dalam industry keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan keberadaan SMS Gateway sebagai bagian teknologi sector keuangan dalam mendorong kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Sebab diketahui saat ini penggunaan teknologi financial telah memasuki ranah wilayah Lembaga Perkreditan Desa. Tulisan ini menelaah penerapan teknologi melalui penerapan SMS Gateway khususnya kepada Lembaga Perkreditan Desa, sebagai salah satu pending krak ekonomi kerakyatan yang dicerminkan pada peningkatan kinerja keuangan LPD. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam kesehariannya memiliki kegiatan penyediaan jasa keuangan kepada pengusaha kecil dan mikro serta masyarakat berpenghasilan rendah yang tidak terlayani oleh Lembaga Keuangan formal dan yang telah berorientasi pasar untuk tujuan bisnis. Dengan bantuan informasi melalui SMS gateway diharapkan dapat memberikan informasi lebih cepat tentang keberadaan jasa pelayanan LPD selain juga memberikan informasi akurat tentang jumlah kewajiban pinjaman dan tanggal jatuh tempo pinjaman yang mereka miliki. Lokasi penelitian yang digunakan merupakan Lembaga Perkreditan Desa yang terletak di Kecamatan Selemadeg Barat. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penggunaan teknologi membantu transaksi dan system pembayaran menjadi lebih efisien dan ekonomis namun tetap efektif. Dengan adanya sistem SMS Gateway dalam layanan jasa keuangan di LPD memberikan nilai positif terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa tersebut



PENDAHULUAN

Hadirnya globalisasi di era *millennium* ini telah membawa dampak yang besar di seluruh sector kehidupan manusia termasuk salah satunya adalah teknologi dan internet. Teknologi dan internet memiliki peran yang begitu besar dalam menunjang segala aktivitas kehidupan manusia. Pemanfaatan teknologi digital di Indonesia sangat besar dan tentu saja memberikan dampak bagi beberapa sektor, salah satunya adalah sector bisnis atau industry tak terkecuali sector industry keuangan. Salah satu sector keuangan yang keberadaannya mendukung prinsip ekonomi kerakyatan adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Unsur globalisasi saat ini telah memberikan dampak dalam penerapan teknologi pada pelayanan di Lembaga Perkreditan Desa. Penerapan teknologi mampu mendukung operasional Lembaga Perkreditan Desa, sebagai salah satu pendongkrak ekonomi kerakyatan pada umumnya di perdesaan dan lebih menjangkau keplosok negeri, ketimbang pelayanan lembaga keuangan lainnya khususnya Bank Umum. Lembaga Perkreditan Desa menciptakan system kemitraan usaha yang kokoh diantara semua pelaku kehidupan ekonomi di Desa berdasarkan prinsip saling menguntungkan. Dengan terwujudnya kemitraan usaha yang kokoh tersebut diharapkan aktivitas perekonomian, khususnya di wilayah perdesaan dapat tumbuh dan berkembang semakin kuat, yang pada gilirannya dapat menjadi pondasi yang kokoh dalam rangka memantapkan struktur perekonomian daerah yang pada akhirnya akan bermuara pada meningkatnya kemandirian dan daya saing perekonomian daerah. Untuk menjawab tantangan percepatan pembangunan perekonomian, khususnya yang terkait dengan aspek peningkatan perekonomian di wilayah perdesaan,

optimalisasi potensi dan fungsi peran Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang telah banyak tumbuh dan mengakar dalam masyarakat perdesaan tentunya harus di kedepankan. Hal ini perlu dilakukan untuk meminimalkan permasalahan yang terkait dengan adanya keterbatasan modal serta kemampuan fiskal pemerintah daerah yang cenderung rendah. Selain itu secara spesifik dalam konteks percepatan pembangunan ekonomi perdesaan potensi yang dapat diperankan Lembaga Perkreditan Desa dalam memacu pertumbuhan ekonomi sangat besar. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga yang melakukan kegiatan penyediaan jasa keuangan kepada pengusaha kecil dan mikro serta masyarakat berpenghasilan rendah yang tidak terlayani oleh Lembaga Keuangan formal dan yang telah berorientasi pasar untuk tujuan bisnis. Lembaga Perkreditan Desa adalah lembaga yang menyediakan jasa keuangan kepada masyarakat miskin dan keluarga berpendapatan rendah (serta kegiatan usaha skala mikro mereka), memungkinkan mereka mengelola dengan lebih baik resikonya, mencapai pola konsumsi yang konsisten. Dalam pelayanan jasa keuangan yang dilaksanakan oleh Lembaga Perkreditan Desa, salah satunya kredit. Kredit dalam putaran ekonomi suatu saat atau secepatnya harus mampu menciptakan akumulasi modal, meningkatkan surplus serta kesejahteraan penerimaan kredit. Sesuai dengan prinsip-prinsip perkreditan yang sehat, kredit mikro memiliki esensi yang sangat berbeda dengan kredit komersil, yaitu bahwa kredit mikro merupakan bagian dari suatu proses pemupukan dana jangka panjang yang disebut modal bagi peminjam. Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang

atau badan usaha untuk meminjam uang dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan. Penerapan financial technology dalam proses kredit pada Lembaga Perkreditan Desa akan memaksimalkan penggunaan teknologi untuk mempertajam berbagai aspek dari layanan keuangan yang tersedia saat ini, mulai dari metode pembayaran, transfer dana, hingga pengelolaan aset. Peran *teknologi* tentunya tidak akan banyak bermunculan bila tidak memiliki peran yang besar, adapun beberapa peran besar penerapan teknologi financial dalam proses kredit dan sector layanan keuangan seperti transaksi keuangan menjadi lebih praktis, memudahkan masyarakat yang diluar kota untuk melakukan transaksi kelembaga keuangan mikro yang ada di perdesaan, meningkat kataraf hidup masyarakat, membangun infrastruksur perbankan LPD, dan menghapus rentenir pinjaman.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Teknologi SMS gateway* dan jumlah kredit pada Lembaga Perkreditan Desa berpengaruh terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa?

Berdasarkan perumusan pokok permasalahan diatas maka tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui dampak keberadaan *Teknologi SMS gateway* dan jumlah kredit pada Lemabaga Perkreditan Desa di Kecamatan Selemadeg Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan keberadaan Lembaga Perkreditan Desa yang terletak di Kecamatan Selemadeg Barat sebagai sumber data kecamatan Selemadeg Barat dipilih sebagai sumber data sebab berdasarkan letaknya kecamatan ini sedikit terken dalam mempergunakan

layanan internet dari provider telpon selular dan SMS merupakan jalur yang biasa dipergunakan masyarakat sekitar untuk berkomunikasi. Seluruh data yang diperoleh dari penyebaran quisioner pada LPD sekecamatan Selemadeg Barat selanjutnya akan diolah secara kuantitatif. Data Primer merupakan data yang diperoleh tanpa melalui perantara. Jenis Data tersebut yaitu berupa hasil survey mempergunakan quisioner tentang keberadaan *Penggunaan Teknologi SMS gateway* pada LPD di Kecamatan Selemadeg Barat. Disisi lain data sekunder yang berupa angka jumlah kredit dan Neracadi perolehdari Pembina LPD di Kecamatan Selemadeg Barat.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, analisis determinasi, Uji-F dan Uji-t. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi untuk variable dependen adalah Kinerja Keuangan LPD. Variabel independen adalah keberadaan *Teknologi SMS Gateway* dan Jumlah Kredit. Hipotesis penelitian diuji pengaruhnya dengan uji-F dan Uji-t dengan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Analisis regresi ini untuk mengetahui arah hubungan antara variable independen dengan variable dependen apakah masing-masing variable independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variable dependen apabila nilai variable independen mengalami kenaikan atau penurunan. Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

α = Konstanta

Y = Kinerja Keuangan LPD

X_1 = Keberadaan *Teknologi SMS Gateway*

X_2 = Jumlah Kredit

β = Koefisien Regresi
 e = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif Data

Statistik deskriptif digunakan untuk menjabarkan data yang diperoleh berdasarkan penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah minimum, maksimum, rata-rata dan deviasi. Hasil analisis deskriptif data dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SMS Gateway	30	0	1	.20	.407
Jumlah Kredit	30	106436.00	17581907.000	3136311.13300	3578580.036000
Kinerja Keuangan	30	.003	7.921	3.47100	2.160703
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh nilai minimal dari *Teknologi SMS Gateway* yakni 0 dengan nilai maksimal 1. Nilai minimal dari jumlah kredit yakni Rp. 106.436 dengan nilai maksimal Rp. 17.581.907, nilai rata-rata (mean) jumlah kredit sebesar Rp. 3.136.311,13 dan standar deviasi sebesar Rp. 3.578.580,036 yang artinya terdapat sebesar Rp. 3.578.580,036 penyimpangan terhadap rata-rata. Nilai minimal dari kinerja keuangan yakni 0,003 dengan nilai maksimal 7,921, nilai rata-rata (mean) kinerja keuangan sebesar 3,471 dan standar deviasi sebesar Rp. 2,160703 yang artinya terdapat sebesar 2,160703 penyimpangan terhadap rata-rata.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi akan diperlukan pengujian asumsi klasik agar terdapat penyimpangan yang dapat mengakibatkan pengujian diragukan

kebenarannya. Dalam penelitian ini dilakukan 3 uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistic *Kolmogorov-Sminov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $p > 0,05$. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.47129737
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.087
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.146 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 didapat signifikansi sebesar 0,146 yaitu lebih besar dari 0,05 ($0,146 > 0,05$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Untuk menguji Multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variable independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala Multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas data dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SMS Gateway	.994	1.006
	JumlahKredit	.994	1.006

a. Dependent Variable: KinerjaKeuangan

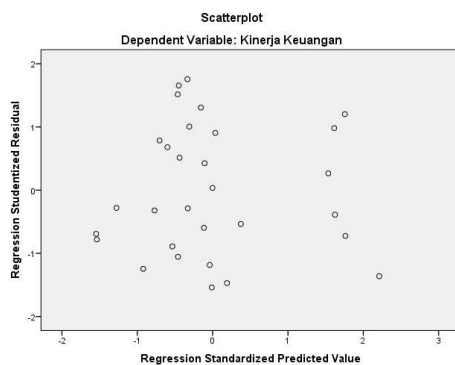
Sumber: Data diolah,2018

Berdasarkan tabel 4.3 didapat bahwa variable *SMS gateway* memiliki tolerance lebih besardari 0,10 (0,994>0,10) dan VIF lebih kecil dari 10 (1,006<10). Variabel jumlah kredit memiliki tolerance lebih besardari 0,10 (0,994>0,10) dan VIF lebih kecil dari 10 (1,006<10). Dengan demikian dapat dinyakatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Pengujian pada penelitian ini menggunakan *Grafik Plot* antara nilai prediksi variable dependen yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Tidak terjadi Heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, sertatitik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil uji heteroskedastisitas data dapatdilihat pada gambar 4.1 dibawah.

Gambar 4.1
Hasil Uji Grafik Plot



Berdasarkan gambar4.1 dapat dilihat tidak ada pola yang jelas, sertatitik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variable independen (x) terhadap variable dependen (Y). Analisis linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi, ujit, dan uji F. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-4.466	2.860		-1.561	.130
	SMS Gateway	3.594	.698	.677	5.150	.000
	JumlahKredit	.511	.201	.335	2.548	.017

a. Dependent Variable: KinerjaKeuangan

Sumber: Data diolah,2018

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel di atas dapat dibuat model regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = -4,466 + 3,594X_1 + 0,511X_2 + 2,860$.

- (1) Konstanta (α) sebesar -4,466 memiliki arti apabila *SMS gateway* dan jumlah kredit memiliki nilai konstan pada angka nol maka nilai kinerja keuangan sebesar -4,466 satuan.
- (2) Koefisien regresi variable *SMS gateway* sebesar 3,594 memiliki arti apabila *pengguna SMS gateway* meningkat satu satuan maka kinerja keuangan meningkat sebesar 3,594 satuan dengan asumsi variable lainnya konstan.
- (3) Koefisien regresi variable jumlah kredit sebesar 0,511 memiliki arti apabila jumlah kredit meningkat satu satuan maka kinerja keuangan meningkat sebesar 0,511 satuan dengan asumsi variable lainnya konstan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variable Independen menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah.

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 ^a	.536	.502	1.524816
a. Predictors: (Constant), JumlahKredit, SMS gateway				
b. Dependent Variable: KinerjaKeuangan				

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,502 sehingga dapat dihitung persentase kontribusi *Pengguna SMS gateway* dan jumlah kredit terhadap kinerja keuangan sebesar $0,502 \times 100\% = 50,2\%$ dengansisa 49,8% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen atau bebas yang dimasukkan dengan model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen / terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikan α sebesar 5% atau 0,05. Dengan membandingkan nilai sig yang di dapat dengan derajat signifikan $\alpha = 0,05$, dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $\alpha \text{ sig} \leq 0,05$, berarti semua variabel independent secara signifikan mempengaruhi variable dependen.
- 2) Jika nilai $\alpha \text{ sig} > 0,05$, berarti semua variabel independent secara signifikan tidak mempengaruhi variable dependen.

Tabel 4.6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72.614	2	36.307	15.615	.000 ^b
	Residual	62.777	27	2.325		
	Total	135.391	29			
a. Dependent Variable: KinerjaKeuangan						
b. Predictors: (Constant), JumlahKredit, SMS Gateway						

Sumber: Data diolah, 2018

Dari table Tabel 4.6 dapat dilihat nilai signifikan yakni 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). dengan kata lain model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan sebagai alat analisis dan semua variabel independent secara signifikan mempengaruhi variable dependen.

4.3.3 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji 1 atau uji persial digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variable independen (X) terhadap variable dependen (Y) secara persial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan α sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Pengujian ini dapat dilakukan dengan mengamati hasil regresi yang diolah menggunakan program SPSS, yaitu dengan membandingkan tingkat signifikan simasing-masing varibel bebas dengan $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil uji hipotesis (uji t) dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah.

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.466	2.860		-1.561	.130
	SMS gateway	3.594	.698	.677	5.150	.000
	JumlahKredit	.511	.201	.335	2.548	.017

a. Dependent Variable: KinerjaKeuangan

Sumber: Data diolah,2018

1. Pengaruh SMS Gateway terhadap Kinerja Keuangan LPD

Hipotesis:

H₀ : SMS gateway tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H₁ :SMS gateway berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dari tabelTabel 4.7. Hasil uji t (parsial) dapat dilihat nilai signifikan untukSMS gateway yakni 0,000 kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga H₀ ditolak. Dengan kata lain SMS gateway berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Jumlah Kredit terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis:

H₀ :Jumlah kredit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H₂ :Jumlah kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap k inerja keuangan.

Dari table Tabel 4.7. Hasil uji t (parsial) dapat dilihat nilai signifikan untuk jumlah kredit yakni 0,017 kurang dari 0,05 (0,017< 0,05), sehingga H₀ ditolak. Dengan kata lain Jumlah kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan

Dari analisis regresi linier berganda didapat hasil bahwa SMS gateway (X₁) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan. Dimana persamaan yang didapat adalah $Y = -4,466 + 3,594 X_1 + 0,511 X_2 + 2,860$. Nilai sig. = 0,000 < 0,05 (sanga tsignifikan). Hal ini yang menandakan bahwaSMS gateway berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisienregresi X₁ (SMS gateway) = 3,594, sehingga SMS gateway berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang artinya setiap peningkatan penggunaan SMS gateway sebesar satu satuan akan meningkat kankinerja keuangan sebesar 3,594 satuan.

Tujuan penggunaan SMS gateway diantaranya yaitu untuk menjelaskan factor penentu penerimaan teknologi berbasis informasi secara general serta menjelaskan tingkah laku pemakai akhir (konsumen) teknologi informasi dengan variasi yang cukup luas serta populasi pemakai. Secara ideal sebuah model merupakan pemakai dan seyogyanya suatu model merupakan prediksi, dibarengi dengan penjelasan, sehingga peneliti maupun praktisi dapat mengidentifikasi mengapa system tertentu mungkin tidak dapat diterima, sehingga diperlukan mengambil langkah revisi dalam rangka mengambil langkah perbaikan, untuk mengatasinya

SMS sebagai bagian dari teknologi muncul seiring perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi dan tuntutan hidup yang serba cepat. Dengan bantuan SMS gateway ,permasalahan dalam informasi transaksi dan pembayaran seperti informasi ketepatan jumlah pembayaran kewajiban dapat diperoleh pelanggan

dengan lebih cepat dan akurat. Dengan kata lain, teknologi membantu transaksi dan system pembayaran menjadi lebih efisien dan ekonomis namun tetap efektif. Dengan adanya teknologi system SMS Gateway dalam layanan jasa keuangan di LPD memberikan nilai positif terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa tersebut.

Pengaruh Jumlah kredit Terhadap Kinerja Keuangan

Dari analisis regresi linier berganda didapat hasil bahwa jumlah kredit (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan. Dimana persamaan yang didapat adalah $Y = -4,466 + 3,594 X_1 + 0,511 X_2 + 2,860$. Nilai sig. = $0,017 < 0,05$ (sangat signifikan). Hal ini yang menandakan bahwa jumlah kredit berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien regresi X_2 (jumlah kredit) = $0,511$, sehingga jumlah kredit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang artinya setiap peningkatan penggunaan jumlah kredit sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar $0,511$ satuan.

Kredit perbankan bertujuan membantu ketersediaan dana untuk membiayai kegiatan produksi nasional, penyimpanan bahan, pembiayaan kredit penjualan, transportasi barang dan kegiatan perdagangan. Peranan perkreditan cukup dominan dalam suatu negara yang sedang berkembang dalam rangka mengembangkan potensi ekonomi (Supramono, 2006: 2). Produk dan jasa yang ditawarkan di Lembaga Perkreditan Desa dapat dibagi menjadi 2 bagian besar, yaitu *funding* dan *lending*. *Funding* adalah ketika bank menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan, giro dan deposito, sedangkan *lending* adalah ketika bank menyalurkan dana ke masyarakat

melalui kredit. Salah satu manfaat yang diperoleh Lembaga Keuangan dalam menyalurkan kredit ke masyarakat adalah ketika semakin banyak kredit yang bias diberikan kepada masyarakat maka salah satu penghasilan bank adalah *interest income* atau pendapatan bunga yang diterima melalui kredit. Jadi, semakin banyak kredit yang diberikan Lembaga Keuangan, semakin banyak pula *interest income* yang akan diterima bank, dari hal tersebut maka jumlah kredit sangat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan sebelumnya maka simpulan dari penelitian ini adalah *SMS gateway* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa. Hal ini berarti apabila jumlah pengguna *SMS gateway* semakin meningkat maka kinerja keuangan semakin meningkat pula. Dan Jumlah kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa. Hal ini berarti apabila jumlah kredit semakin meningkat maka kinerja keuangan semakin meningkat pula.

SMS sebagai bagian dari teknologi muncul seiring perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi dan tuntutan hidup yang serba cepat. Dengan *bantuan SMS gateway*, permasalahan dalam informasi transaksi dan pembayaran seperti informasi ketepatan jumlah pembayaran kewajiban dapat diperoleh pelanggan dengan lebih cepat dan akurat. Dengan kata lain, teknologi membantu transaksi dan system pembayaran menjadi lebih efisien dan ekonomis namun tetap efektif. Dengan adanya teknologi system *SMS Gateway*

dalam layanan jasa keuangan di LPD memberikan nilai positif terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa tersebut. Disisi lain Produk dan jasa yang ditawarkan di Lembaga Perkreditan Desa dapat dibagi menjadi 2 bagian besar, yaitu *funding* dan *lending*. *Funding* adalah ketika bank menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan, giro dan deposito, sedangkan *lending* adalah ketika bank menyalurkan dana ke masyarakat melalui kredit. Salah satu manfaat yang diperoleh Lembaga Keuangan dalam menyalurkan kredit ke masyarakat adalah ketika semakin banyak kredit yang bias diberikan kepada masyarakat maka salah satu penghasilan bank adalah *interest income* atau pendapatan bunga yang diterima melalui kredit. Jadi, semakin banyak kredit yang diberikan Lembaga Keuangan, semakin banyak pula *interest income* yang akan diterima bank, dari hal tersebut maka jumlah kredit sangat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Saran Penelitian

Financial technology atau *fintech* telah menyerap banyak perhatian pada akhir-akhir ini. Layanan financial yang menyediakan berbagai macam layanan dari finansial, perbankan, dan asuransi telah menyimpan perhatian yang lebih pada keputusan untuk mengadopsi teknologi dalam rangka untuk berinovasi dan berkembang.

Peran *teknologi* tentunya tidak akan banyak bermunculan bila tidak memiliki peran yang besar, adapun beberapa peran besar penerapan teknologi financial dalam proses kredit dan sector layanan keuangan seperti: transaksi keuangan menjadi lebih praktis, memudahkan masyarakat yang diluar kota untuk melakukan transaksi kelembaga keuangan mikro yang ada di

perdesaan, meningkatkan taraf hidup masyarakat, membangun infrastruktur perbankan LPD, dan menghapus rentenir pinjaman.

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti dampak perkembangan teknologi lainnya termasuk keberadaan Fintech khususnya terhadap kinerja LPD secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikais Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Badan penerbit Universitas Dipenogoro, Semarang.
- Husein U. 2012. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Linnya*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Muchlis. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaitf, Kualitatif Dan R&D*. Alfa beta, Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaitf, Kualitatif Dan R&D*. Alfa beta, Bandung.
- Suleiman, M. Ajisatria. 2016. *Pelaksanaan Pengawasan OJK terhadap Financial Technology di Asosiasi Financial Technology Indonesia*. Jakarta.
- Supramono, Gatot. 2006. *Perbankan Dan Masalah Kredit: Suatu Tinjauan Yuridis*. Penerbit Djambatan, Jakarta.
- Supriyono, Syafri Harahap. 2010. *Buku Pintar Perbankan*. Edisi Pertama, ANDI, Yogyakarta.
- Wijono, W. 2005. *Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Sebagai Salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional: Upaya Konkrit Memutus Mata Rantai Kemiskinan*. Kajian Ekonomi dan Keuangan. Edisi Khusus November 2005, Jakarta.